

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kebijakan migrasi Singapura sebelum pandemi COVID-19 melanda cenderung bersifat terbuka dan sangat menyambut talenta asing dimana hal tersebut menyebabkan tekanan domestik yang tak terelakkan. Lonjakan kekhawatiran masyarakat lokal disebabkan oleh jumlah tenaga kerja asing di Singapura yang dicemaskan dapat mempersulit persaingan dalam mencari pekerjaan. Singapura memiliki ketergantungan terhadap talenta asing sebagai salah satu pendongkrak perekonomiannya. Demi menjaga keharmonisan dan kohesi sosial di antara tenaga kerja asing dan masyarakat lokal, diperlukan adanya penyesuaian dalam kebijakan migrasi Singapura.

Perubahan kebijakan migrasi Singapura dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan kebijakan. Adanya perubahan kebijakan dapat didasari oleh dua sumber perubahan, yakni faktor domestik dan faktor internasional. Faktor domestik pendorong adanya perubahan kebijakan yang pertama yakni faktor birokrasi dimana *Ministry of Manpower* atau kementerian ketenagakerjaan Singapura menjadi badan birokrasi utama yang mengurus adanya perubahan kebijakan migrasi Singapura. Kedua, yakni faktor opini publik Singapura yang banyak menyuarakan kekhawatirannya mengenai persaingan dalam mencari

pekerjaan. Faktor domestik ketiga yakni media massa di mana media massa lokal memberikan informasi secara rutin terkait perkembangan implementasi kebijakan imigrasi yang kemudian turut membentuk opini publik. Faktor domestik keempat yakni faktor kelompok kepentingan yang mana sikap NTUC berusaha untuk menjaga keseimbangan antara perlindungan hak-hak pekerja asing dan kepentingan pekerja lokal, sembari bekerja untuk memperbaiki kondisi kerja bagi semua pekerja di Singapura. Faktor domestik kelima atau yang terakhir, yakni faktor politik di mana Partai Republik dan Partai Demokrat mempunyai posisi dan pandangan yang berbeda.

Selain faktor domestik, sumber perubahan pada kebijakan migrasi Singapura juga didorong oleh adanya faktor internasional. Faktor internasional yang pertama yakni faktor global di mana terdapat ketidakpastian ekonomi global yang disebabkan oleh perang dagang dua negara dengan ekonomi terbesar yaitu Amerika Serikat dengan Tiongkok. Faktor yang kedua yakni faktor regional yang dipengaruhi oleh ASEAN *Mutual Recognition Arrangements* dan ASEAN *Economic Community* oleh ASEAN yang memengaruhi kebijakan migrasi Singapura. Ketiga, yakni faktor hubungan bilateral dimana kedekatan Tiongkok dengan Singapura memunculkan “hak istimewa” bagi pemegang visa Tiongkok di Singapura. Faktor internasional terakhir atau yang keempat yakni faktor aktor *non-state* dimana terdapat peran dari *Multi National Company* yang menyerukan kebutuhan mereka terhadap talenta asing. Munculnya COVID-19 sebagai jendela peluang juga ikut memberikan tekanan

terhadap faktor-faktor tersebut yang mendorong Pemerintah Singapura untuk melakukan adanya perubahan kebijakan migrasi.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, saran penelitian terhadap perubahan kebijakan migrasi Singapura adalah Pemerintah Singapura perlu untuk menjadi lebih rasional dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan penyesuaian terhadap kebijakan atau membuat kebijakan baru. Hal tersebut perlu diperhatikan agar Pemerintah Singapura tidak memihak kepada pihak tertentu yang nantinya dapat membawa dampak negatif yang lebih besar terhadap pihak lainnya. Pemerintah Singapura perlu bersikap adil sebelum mengeluarkan kebijakan yang nantinya memengaruhi masyarakat lokal dan para tenaga kerja asing dengan memprioritaskan kepentingan hak asasi manusia.

Tantangan terbesar yang dihadapi Singapura adalah bagaimana cara menyeimbangkan keharmonisan dan menjaga kohesi sosial antara masyarakat lokal dengan talenta asing sembari mempertahankan daya saing Singapura sebagai salah satu pusat ekonomi global, maka dari itu diperlukan sinergitas di antara semua aktor yang terlibat untuk mewujudkan tujuan tersebut.